

**PENERAPAN KEGIATAN MANAJEMEN KELAS OLEH GURU DI KELAS
IV SD NEGERI LAMREUNG KECAMATAN KRUENG
BARONA JAYA ACEH BESAR**

Nuzul Wahyu Wulan Dari, M.Husin Affan, Nurmasiyah.

NuzulWahyu99@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu proses yang panjang dan berlangsung secara terus menerus. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan tersebut guru perlu menerapkan kegiatan manajemen kelas. Penelitian ini mengangkat masalah “Bagaimana Penerapan Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru di Kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kegiatan manajemen kelas oleh guru di kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yang berjumlah 3 orang guru kelas IV di SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara yang dibantu dengan menggunakan alat bantu berupa perekam suara. Untuk mengolah data menggunakan rumus deskriptif persentase. Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh guru kelas IV di SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar sudah terlihat dalam melaksanakan penerapan manajemen kelas. Guru kelas memiliki beberapa kegiatan inti yang dapat diterapkan dalam manajemen kelas diantaranya, menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan perolehan persentase sebesar 100%, mengatur ruang belajar dengan perolehan persentase sebesar 100%, dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dengan perolehan persentase sebesar 100%.

Kata Kunci: Manajemen Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang panjang dan berlangsung secara terus menerus. Pendidikan juga memiliki tujuan sebagai titik tolak dalam perjalanan seseorang. Pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (dalam Sanjaya,2011:65), yang merumuskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dengan baik sehingga muncul suasana yang menyenangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Apabila pengaturan kondisi belajar optimal, maka proses belajar akan berlangsung dengan optimal pula. Manajemen kelas yang baik memungkinkan timbul dan terpeliharanya disiplin. Disiplin yang efektif bercirikan keterlibatan penuh guru dan siswa dalam tugas di kelas sehingga terciptanya iklim yang bebas dari gangguan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa disiplin adalah hasil dari manajemen kelas yang efektif.

Sehubungan dengan itu, Wiyani (2013:59) mengatakan bahwa “Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik”. Lingkungan belajar yang baik akan mendukung peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Sedangkan lingkungan kelas yang tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar, bahkan memungkinkan peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sering merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, dikarenakan guru hanya menyampaikan materi secara umum, dengan menggunakan metode ceramah, tanpa media yang menarik, dan juga siswa sering mengeluh bosan dalam penempatan tempat duduk yang tidak pernah diganti guru kelas. Akibatnya hasil yang diperoleh siswa pada pembelajaran juga rendah.

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh Purwanti (2015:42) tentang manajemen kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta

dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas oleh guru kelas V sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta sudah baik (sudah termasuk dalam kategori tinggi).

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk dapat disimpulkan bagaimana penerapan kegiatan manajemen kelas oleh guru, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru di Kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan kegiatan manajemen kelas oleh guru di kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar?”

Berdasarkan rumusan permasalahan maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kegiatan manajemen kelas oleh guru di kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Aceh Besar.

Manajemen kelas merupakan salah satu tugas seorang guru yang tidak pernah ditinggalkan. Seorang guru harus selalu mengelola ruang kelasnya dengan baik agar tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sehubungan dengan itu Djamarah (2002:194) “Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Sebagai seorang *leader* di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer dikelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar.

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya

manusia yang berkualitas. Sementara secara khusus menurut Rusydie (dalam Wiyani, 2013:61) tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut:

- a) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik
- b) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar
- c) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
- d) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya
- e) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya
- f) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas
- g) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang membangkitkan motivasi untuk belajar, berkomunikasi secara baik, meliputi komunikasi guru-siswa, siswa-siswa, siswa dengan lingkungan, siswa dengan bahan ajar, dan siswa dengan dirinya sendiri.

Dalam hal ini, Wiyani (2013:65-66) mengatakan terdapat beberapa kegiatan inti yang dapat diterapkan dalam manajemen kelas, di antaranya: (1) menciptakan iklim belajar-mengajar yang kondusif; (2) mengatur ruang belajar; (3) mengelola interaksi belajar mengajar.

Dalam manajemen kelas terdapat prinsip-prinsip mendasar yang juga harus dipahami dengan baik oleh guru. Menurut Yamin (2009:34) terdapat enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif di antaranya “(1) Hangat dan antusias, (2) Tantangan, (3) Bervariasi, (4) Keluwesan, (5) Penekanan pada hal-hal yang positif, (6) Penanaman disiplin diri”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun pengertian kualitatif menurut Arikunto (2010:21) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IVa, IVb, dan IVc yang berjumlah 3 orang guru kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru dan beberapa orang siswa menggunakan wawancara terstruktur yang terdiri atas 11 pertanyaan tentang manajemen kelas dengan menggunakan alat bantu berupa perekam suara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui penerapan kegiatan manajemen kelas oleh guru di kelas IV.

Setelah data dikumpulkan, maka data hasil dari tes dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumusan persentase yang dikemukakan oleh sudijono (2010:43) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah seluruh responden

100 % = Bilangan tetap

Untuk menjawab permasalahan pertama dari penelitian. Maka dapat dijabarkan langkah-langkah analisis kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu pencapaian data yang diperlukan terhadap jenis data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan yang diturunkan penulis serta malakukan pencatatan dilapangan.

2) Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang telah dicatat perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

3) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelaskan penyajian data.

4) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk lebih jelasnya proses pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi serta interaksi dari ketiga komponen tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Sesuai dengan metode pengolahan data yang telah ditentukan pada BAB III, maka data akan diolah berdasarkan apa yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh guru kelas IV di SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar sudah terlihat dalam melaksanakan penerapan manajemen kelas. Guru kelas memiliki beberapa kegiatan inti yang dapat diterapkan dalam manajemen kelas diantaranya, menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan perolehan persentase sebesar 100%, mengatur ruang belajar dengan perolehan persentase sebesar 100%, dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dengan perolehan persentase sebesar 100%.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di SD Negeri Negeri Lamreung Aceh Besar Kecamatan Krueng Barona Jaya sudah terlihat dalam menerapkan manajemen kelas di dalam kelas tersebut.

1. Guru kelas terlihat sudah memiliki kompetensi pada aspek menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan perolehan persentase sebesar 100%.
2. Guru kelas terlihat sudah mengatur ruang belajar dengan baik dengan perolehan persentase sebesar 100%.

3. Guru kelas terlihat sudah mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dengan perolehan persentase sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fkip Unsyiah. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Purwanti, Dheni. 2015. Manajemen Kelas di Kelas V SDN Se – Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, FIP: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahya, dkk. 2013. *Kamus Ilmiah dan Populer Bahasa Indonesia*. Bandung: Ruang Kata.
- Yamin, Martinis. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.